



Media: Koran Tempo

Hari: Sabtu

Tanggal: 09 Juni 2012

Halaman: B3

Pemerintah Akan Uji Coba Jalan Satu Arah

YOGYAKARTA — Penggunaan kendaraan pribadi menjadi salah satu penyebab kemacetan lalu lintas di Kota Yogyakarta. Tiap tahun, volume kendaraan tumbuh, tapi tak diimbangi dengan kapasitas jalan. "Penggunaan kendaraan umum kurang populer," kata Azhar Setiawibawa, Kepala Seksi Manajemen Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, kemarin.

Untuk mencegah kemacetan bertambah parah, kata dia, Dinas Perhubungan akan mengubah jalur dua arah menjadi satu arah. Satu di

antaranya di Jalan Kapas dan Cendana, yang diuji coba mulai Senin pekan depan.

Kedua jalan itu terdapat di kompleks perkantoran dan sekolah. Setidaknya, ada enam sekolah dan perguruan tinggi serta tiga perkantoran pemerintah. Pada waktu-waktu tertentu, jalan itu macet. "Dan (diperparah) parkir kendaraan di kanan-kiri jalan," kata Windarto Kuswando, Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

Dia mengakui, arus kepadatan lalu lintas di Kota Yogyakarta berlangsung

fluktuatif. Pada hari tertentu, misalnya saat musim libur panjang, kemacetan berlangsung parah. "Lalu lintasnya seperti tingkat hunian hotel," kata dia. Namun pada kondisi normal, kepadatan lalu lintas belum mencapai titik jenuh. Adapun ruas jalan yang dinilai nyaris mendekati titik jenuh kemacetan adalah Jalan Laksda Adisucipto hingga Jalan Jenderal Sudirman.

Ketua Dewan Peneliti Pusat Studi Transportasi Logistik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Heru Sutomo menilai, mengubah arus jalan dari dua arah menjadi

satu arah untuk mengurangi kemacetan adalah cara sporadis. Penyelesaian masalah semacam itu hanya bertahan sementara. "Besok ya macet lagi," kata Heru.

Hasil penelitian Pustral UGM tahun lalu menyebutkan bahwa angka pertumbuhan kendaraan bermotor di Yogyakarta mencapai 8 persen per tahun. Dengan pertumbuhan sebesar itu,

dia memperkirakan selama 7 tahun ke depan, kepadatan lalu lintas akan berkembang dua kali lipat dari sekarang.

Untuk mengurangi kepadatan lalu lintas, ujar Heru, penggunaan kendaraan pribadi harus ditekan. Masyarakat harus memiliki kesadaran menggunakan transportasi umum. "Kalau kepemilikan (kendaraan pribadi) kan tidak bisa dibatasi." ● ANANG ZAKARIA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005